

ANALISIS IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM UPAYA MEMINIMALKAN KECELAKAAN KERJA PADA PEGAWAI PT CITRA PLASTIK MAKMUR

Sasna Evia Wulandari¹, H. Musthafa Kamil², Edi Purwanto³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bina Sarana Informatika
Email Korespondensi: sasnaeviaww@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya potensi kecelakaan kerja pada industri manufaktur akibat belum optimalnya implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), rendahnya kepatuhan terhadap prosedur kerja, serta penggunaan alat pelindung diri yang belum konsisten. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi K3 dalam upaya meminimalkan kecelakaan kerja pada pegawai PT Citra Plastik Makmur. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif nonstatistik dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai divisi produksi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean) berdasarkan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi K3 di PT Citra Plastik Makmur berada pada kategori baik, namun masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, terutama kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, pengawasan terhadap prosedur keselamatan kerja, serta peningkatan pelatihan K3 secara berkala. Implementasi K3 yang optimal berkontribusi dalam meminimalkan risiko kecelakaan kerja, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, serta mendukung produktivitas pegawai. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat budaya keselamatan melalui pengawasan yang konsisten, sosialisasi, dan evaluasi program K3 secara berkelanjutan.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kecelakaan Kerja, Implementasi K3, Industri Manufaktur.

Abstract

This study was motivated by the continuing potential for workplace accidents in the manufacturing industry due to the suboptimal implementation of Occupational Health and Safety (OHS), low compliance with work procedures, and inconsistent use of Personal Protective Equipment (PPE). The objective of this study was to analyze the implementation of OHS in minimizing workplace accidents at PT Citra Plastik Makmur. The research employed a non-statistical descriptive quantitative method. Data were collected through questionnaires distributed to employees in the production division and analyzed using descriptive statistics, including frequency distributions, percentages, and mean scores based on the Likert scale. The findings indicate that the implementation of OHS at PT Citra Plastik Makmur is generally categorized as good; however, several aspects still require

Article history

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

improvement, particularly compliance with PPE usage, supervision of safety procedures, and regular OHS training. Effective implementation of OHS contributes to reducing workplace accident risks, creating a safer working environment, and improving employee productivity. Therefore, the company should strengthen its safety culture through consistent supervision, continuous socialization, and regular evaluation of its OHS program.

Keywords: *Occupational Health and Safety (OHS), Workplace Accidents, OHS Implementation, Manufacturing Industry.*

1. Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan industri. Kecelakaan kerja tidak hanya menimbulkan kerugian bagi pekerja, tetapi juga dapat berdampak pada produktivitas, operasional, dan keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan K3 diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta meminimalkan berbagai potensi bahaya yang dapat terjadi selama proses kerja. Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan berbagai regulasi mengenai K3 sebagai landasan bagi perusahaan dalam melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan akibat pekerjaan (Shafira, et al., 2026).

Industri manufaktur, khususnya sektor pengolahan plastik, memiliki berbagai potensi bahaya karena proses produksinya melibatkan mesin, peralatan kerja, bahan produksi, suhu, serta aktivitas kerja yang dapat menimbulkan risiko keselamatan. Risiko tersebut dapat berupa bahaya fisik, kimia, maupun ergonomis apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, penerapan K3 yang terstruktur dan konsisten menjadi salah satu kebutuhan penting bagi perusahaan manufaktur untuk melindungi pekerja dan menjaga kelancaran proses produksi (Alsiswara, 2021).

PT Citra Plastik Makmur adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur produk plastik yang berlokasi di Indonesia. Sebagai perusahaan yang melibatkan ratusan tenaga kerja dalam proses produksinya, PT Citra Plastik Makmur memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan penetapan terkait setiap aktivitas produksi berjalan dengan kondisi aman dan sehat bagi seluruh pegawainya. Perusahaan ini beroperasi dengan berbagai jenis mesin dan peralatan produksi yang memerlukan keahlian khusus dalam pengoperasiannya, serta membutuhkan pengawasan ketat agar potensi bahaya yang ada dapat diminimalkan secara efektif. Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi K3 di lingkungan industri seperti et al., 2024). ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran dan pengetahuan tenaga kerja tentang prosedur keselamatan, hingga lemahnya sistem pengawasan dan penegakan aturan K3 di lapangan (Jannah, et al., 2024).

Upaya meminimalkan kecelakaan kerja perlu dilakukan melalui identifikasi potensi bahaya, pengendalian risiko, penggunaan alat pelindung diri (APD), penerapan prosedur kerja, serta pelatihan dan pendidikan K3. Keberhasilan penerapan K3 juga dipengaruhi oleh komitmen manajemen, partisipasi pekerja, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Selain faktor perilaku tidak aman (*unsafe act*), kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) seperti peralatan yang tidak terawat, pencahayaan yang kurang memadai, dan kondisi fasilitas kerja juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Zulkarnain, 2023).

Penelitian mengenai implementasi K3 pada perusahaan manufaktur telah banyak dilakukan dan menunjukkan pentingnya penerapan keselamatan kerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman serta mengurangi risiko kecelakaan. Namun, kondisi penerapan K3 pada setiap perusahaan dapat berbeda sesuai dengan karakteristik lingkungan

kerja dan proses produksinya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menggambarkan kondisi implementasi K3 secara langsung berdasarkan persepsi pekerja pada lingkungan produksi PT Citra Plastik Makmur (Marisdayana, R., & Wuni, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya meminimalkan kecelakaan kerja pada pegawai PT Citra Plastik Makmur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi penerapan K3 sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan pelaksanaan program K3 secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif nonstatistik. Metode tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta kondisi kecelakaan kerja berdasarkan persepsi pegawai divisi produksi PT Citra Plastik Makmur. Analisis dilakukan tanpa pengujian hubungan sebab akibat antarvariabel, melainkan melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata jawaban responden menggunakan skala Likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai divisi produksi PT Citra Plastik Makmur yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian terdiri atas pernyataan mengenai implementasi K3 dan kecelakaan kerja. Variabel K3 terdiri atas lima dimensi, yaitu lingkungan kerja, suhu udara, penerangan, pemakaian peralatan kerja, dan alat pelindung diri (APD). Sementara itu, kecelakaan kerja terdiri atas tiga dimensi, yaitu frekuensi kecelakaan, jenis kecelakaan, dan dampak kecelakaan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai mean pada setiap indikator dan dimensi. Nilai tersebut selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori skala Likert yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat implementasi K3 dan kondisi kecelakaan kerja pada pegawai divisi produksi PT Citra Plastik Makmur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan pada PT Citra Plastik Makmur dengan melibatkan 80 pegawai divisi produksi sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terdiri dari 20 pegawai laki-laki atau sebesar 25,0% dan 60 pegawai perempuan atau sebesar 75,0%. Dengan demikian, responden penelitian didominasi oleh pegawai perempuan.

Berdasarkan karakteristik usia, sebanyak 69 responden atau 86,2% berada pada rentang usia 18-28 tahun, 8 responden atau 10,0% berada pada rentang usia 29-38 tahun, dan 3 responden atau 3,8% berada pada rentang usia 39-48 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 18-28 tahun.

2. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Implementasi K3 diukur melalui lima dimensi, yaitu lingkungan kerja, suhu udara, penerangan, pemakaian peralatan kerja, dan Alat Pelindung Diri (APD). Hasil rekapitulasi nilai rata-rata setiap dimensi disajikan sebagai berikut.

Rekapitulasi Mean Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

No	Dimensi K3	Mean	Kategori Interpretasi
1	Lingkungan Kerja	4.23	Sangat Baik
2	Suhu Udara	4.15	Baik
3	Penerangan	4.26	Sangat Baik
4	Pemakaian Peralatan Kerja	4.09	Baik
5	Alat Pelindung Diri (APD)	4.07	Baik
K3		4,16	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Meskipun secara keseluruhan penerapan K3 berada pada kategori baik, dimensi APD menjadi aspek yang memperoleh nilai paling rendah, yaitu 4,07. Salah satu aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah sistem pelaporan kecelakaan kerja yang memperoleh *mean* 3,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ruang untuk memperbaiki mekanisme pelaporan kecelakaan serta meningkatkan pelatihan terkait kondisi darurat. Selain itu, pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD juga perlu dilakukan secara berkala.

3. Kondisi Kecelakaan Kerja

Kondisi kecelakaan kerja diukur melalui tiga dimensi, yaitu frekuensi kecelakaan, jenis kecelakaan, dan dampak kecelakaan. Hasil rekapitulasi nilai rata-rata setiap dimensi adalah sebagai berikut.

Rekapitulasi Mean Variabel Kecelakaan Kerja

No	Dimensi	Mean	Kategori Interpretasi
1	Frekuensi Kecelakaan	3.39	Cukup Baik
2	Jenis Kecelakaan	4.10	Baik
3	Dampak Kecelakaan	4.06	Baik
Kecelakaan Kerja		3,85	Baik

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi K3 yang memperoleh kategori baik dengan nilai 4,16 diikuti oleh kondisi kecelakaan kerja yang juga berada pada kategori baik dengan nilai 3,85. Secara deskriptif, kondisi tersebut menggambarkan bahwa penerapan K3 yang telah berjalan baik di lingkungan produksi PT Citra Plastik Makmur turut diiringi dengan kondisi kecelakaan kerja yang relatif terkendali. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan masih adanya aspek yang perlu diperhatikan, terutama

penggunaan APD, sistem pelaporan kecelakaan kerja, dan frekuensi kecelakaan.

4. Pembahasan

1. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi K3 pada PT Citra Plastik Makmur berada pada kategori baik dengan nilai mean sebesar 4,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi pegawai divisi produksi, penerapan program K3 secara umum telah berjalan dengan cukup konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan perhatian terhadap aspek keselamatan dan kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan produksi.

Dimensi lingkungan kerja memperoleh mean sebesar 4,23 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pegawai menilai lingkungan kerja telah mendukung kenyamanan dan kelancaran pekerjaan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa keberadaan aturan dan penerapan K3 telah dirasakan oleh pegawai dalam lingkungan kerja mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Mahadewa, 2024) yang menjelaskan bahwa K3 merupakan upaya untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja melalui pencegahan kecelakaan kerja.

Dimensi penerangan memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,26 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi penerangan di area produksi dinilai telah mendukung pelaksanaan pekerjaan secara optimal. Penerangan yang memadai menjadi salah satu aspek lingkungan kerja yang dapat mendukung pegawai dalam menjalankan aktivitas produksi dengan lebih aman.

Sementara itu, dimensi APD memperoleh nilai mean terendah, yaitu 4,07, meskipun masih termasuk kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek APD masih menjadi bagian yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Berdasarkan hasil jawaban responden, sistem pelaporan kecelakaan kerja memperoleh nilai mean 3,96, sehingga perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan mekanisme pelaporan serta kesiapan pegawai dalam menghadapi kondisi darurat. Pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD juga perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Dimensi suhu udara dan pemakaian peralatan kerja masing-masing memperoleh mean sebesar 4,15 dan 4,09, keduanya berada dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi suhu udara dan penggunaan peralatan kerja secara umum telah mendukung pelaksanaan pekerjaan. Meskipun demikian, penerapan prosedur keselamatan dan pengawasan terhadap penggunaan APD tetap perlu dipertahankan agar implementasi K3 dapat berjalan secara konsisten.

2. Kondisi Kecelakaan Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kecelakaan kerja memperoleh nilai mean sebesar 3,85 dengan kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi pegawai, kondisi kecelakaan kerja pada divisi produksi PT Citra Plastik Makmur berada pada tingkat yang relatif terkendali, meskipun masih terdapat potensi risiko yang perlu diperhatikan.

Dimensi frekuensi kecelakaan memperoleh nilai mean terendah sebesar 3,39 dan termasuk kategori cukup baik. Pernyataan mengenai kecelakaan kerja yang masih sering terjadi memperoleh mean sebesar 2,67. Hasil ini menunjukkan bahwa pegawai cenderung menilai kecelakaan kerja tidak sering terjadi di lingkungan kerja. Di sisi lain, pernyataan bahwa penerapan K3 membantu mengurangi kecelakaan kerja memperoleh mean sebesar 4,06, yang menunjukkan adanya persepsi positif pegawai terhadap penerapan K3 dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja.

Dimensi jenis kecelakaan memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 4,10 dengan

kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pegawai memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, seperti kelalaian pekerja, tidak menggunakan APD, dan kondisi mesin yang kurang baik. Pemahaman terhadap faktor penyebab tersebut penting dalam mendukung kesadaran pegawai terhadap potensi risiko di lingkungan produksi.

Selanjutnya, dimensi dampak kecelakaan memperoleh nilai mean sebesar 4,06 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pegawai memahami bahwa kecelakaan kerja dapat menghambat pekerjaan, menurunkan produktivitas, serta memberikan kerugian bagi perusahaan dan pekerja. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Anwar, 2022) bahwa kecelakaan kerja dapat mengakibatkan cedera, penyakit, maupun kerusakan terhadap peralatan dan properti perusahaan.

3. Keterkaitan Implementasi K3 dengan Kecelakaan Kerja

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, implementasi K3 memperoleh mean sebesar 4,16 dengan kategori baik, sedangkan kecelakaan kerja memperoleh mean sebesar 3,85 dengan kategori baik. Secara deskriptif, kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan K3 yang dinilai baik oleh pegawai diikuti dengan kondisi kecelakaan kerja yang relatif terkendali pada divisi produksi PT Citra Plastik Makmur.

Penerapan K3 yang baik tercermin dari kondisi lingkungan kerja, penerangan, suhu udara, pemakaian peralatan kerja, dan APD. Namun, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada dimensi APD dan sistem pelaporan kecelakaan kerja. Selain itu, dimensi frekuensi kecelakaan yang memperoleh nilai terendah pada variabel kecelakaan kerja menunjukkan bahwa potensi kecelakaan tetap perlu menjadi perhatian meskipun kecelakaan kerja dinilai tidak sering terjadi.

Dengan demikian, hasil penelitian secara deskriptif menggambarkan bahwa implementasi K3 di PT Citra Plastik Makmur telah berjalan dengan baik dan kondisi kecelakaan kerja relatif terkendali. Perusahaan perlu mempertahankan penerapan K3 yang telah berjalan sekaligus meningkatkan pengawasan penggunaan APD, sistem pelaporan kecelakaan kerja, serta konsistensi penerapan prosedur keselamatan untuk mendukung upaya meminimalkan kecelakaan kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya meminimalkan kecelakaan kerja pada pegawai divisi produksi PT Citra Plastik Makmur, dapat disimpulkan bahwa implementasi K3 secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan nilai mean sebesar 4,16. Dimensi dengan nilai tertinggi adalah Penerangan dengan mean 4,26 dalam kategori sangat baik, sedangkan dimensi Alat Pelindung Diri (APD) memperoleh nilai terendah sebesar 4,07 namun masih berada dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan K3 secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun aspek kepatuhan penggunaan APD dan sistem pelaporan kecelakaan kerja masih perlu ditingkatkan.

Kondisi kecelakaan kerja memperoleh nilai mean keseluruhan sebesar 3,85 dengan kategori baik. Dimensi Jenis Kecelakaan memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,10, sedangkan Frekuensi Kecelakaan memperoleh nilai terendah sebesar 3,39 dan termasuk kategori cukup baik. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kecelakaan kerja pada divisi produksi relatif terkendali berdasarkan persepsi pegawai. Implementasi K3 yang berada pada kategori baik juga diikuti oleh kondisi kecelakaan kerja yang relatif terkendali. Namun, hasil penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara K3 dan kecelakaan kerja.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi PT Citra Plastik Makmur disarankan untuk mempertahankan penerapan K3 yang telah berjalan

dengan baik serta meningkatkan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD, pelaksanaan prosedur kerja aman, dan sistem pelaporan kecelakaan kerja. Perusahaan juga perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan K3 secara berkala serta melakukan pencatatan dan evaluasi terhadap pelanggaran maupun potensi kecelakaan kerja. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pekerja dan memperkuat budaya keselamatan sehingga risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsiswara, H. (2021). (2021). *Pada Kontraktor Konstruksi di Kabupaten Bungo*. 2(1), 27-35.
- Jannah, W., Neza, M., Sitompul, H., & Nabilawati, S. (2024). *Analisis Penerapan Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja di Industri Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Teknik , Universitas Islam Sumatera Utara*. 2, 79-88.
- Marisdayana, R., & Wuni, C. (2022). *Keselamatan Kerja di PT Sinar Alam Permai Maro Sebo Analysis of the Application of Occupational Health and Safety Management Systems on the Aspects of Occupational Safety at PT Sinar Alam Permai Maro Sebo*. 7(1), 41-48.
- Shafira, A. D., Alvionita, E., Wahyuni, S., & Hasibuan, A. (2026). (2026). *Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kinerja pada Pekerja Konstruksi. Literature Review*. 3, 279-286.
- Zulkarnain, V. (2023). *Analisis Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Kontruksi Di Indonesia*. 1(4), 159-167.